

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak agresivitas pajak terhadap keberlanjutan perusahaan, serta peran koneksi politik sebagai pemoderasi dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agresivitas pajak memiliki dampak negatif terhadap keberlanjutan perusahaan. Temuan ini konsisten dengan teori pemangku kepentingan, di mana praktik agresivitas pajak dipersepsikan sebagai pengabaian tanggung jawab sosial yang dapat merusak legitimasi, menurunkan reputasi, serta melemahkan kepercayaan pemangku kepentingan. Selain itu, koneksi politik terbukti mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh agresivitas pajak terhadap keberlanjutan perusahaan. Selaras dengan *Resource Dependence Theory* (RDT), koneksi politik menyediakan akses terhadap sumber daya preferensial, kontrak pemerintah, maupun perlindungan regulasi, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengurangi dampak buruk strategi pajak agresif. Temuan ini memberikan implikasi teoretis dengan memperluas literatur mengenai agresivitas pajak, tata kelola, dan keberlanjutan di negara berkembang, sekaligus implikasi praktis bagi regulator dalam memperkuat transparansi dan pengawasan. Keterbatasan penelitian terletak pada penggunaan *ESG score* dan data publik untuk mengukur koneksi politik yang belum sepenuhnya menangkap kualitas hubungan politik perusahaan. Agenda penelitian mendatang disarankan untuk mengembangkan pengukuran keberlanjutan perusahaan dan koneksi politik yang lebih komprehensif, termasuk analisis longitudinal terhadap perubahan kebijakan dan stabilitas politik. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis pada integrasi teori pemangku kepentingan dan teori ketergantungan sumber daya dalam konteks keberlanjutan perusahaan di pasar negara berkembang.

Kata kunci: keberlanjutan perusahaan, agresivitas pajak, koneksi politik.